

**PENYULUHAN INTERAKSI OBAT DENGAN NUTRIEN PADA MAHASISWA FARMASI
ANGKATAN 2023 UIN MALANG**

Counseling on drug interactions with nutrients for pharmacy students class 2023 UIN Malang

**Alifia Putri Febriyanti^{*}, Rafli Hidayat, Amanda Milano Andiartama, Muhammad Rizqi Mudhoffar
Firdaus, Adinda Zulita Salsabila, Vebriana Savitri, Najma Qisthi Chafidho, Diva Rahayu Putri
Ferliansyah**

Program Studi Farmasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Kota Malang,
Indonesia

*alifia.putri@farmasi.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Drug and food interactions can increase or decrease the therapeutic effects of drugs. This study aims to evaluate the level of knowledge of Pharmacy students class of 2023 UIN Malang about drug interactions with nutrients in patients with cough and cold and fever. Offline and online methods were used in this study, with observation, counseling, and evaluation of respondents' level of understanding. The results showed an increase in student knowledge after counseling, indicating a positive influence of health counseling on student understanding of drug interactions with nutrients. BAPILNAS drug interaction counseling proved to have a significant effect on increasing the knowledge of Pharmacy students in the Class of 2023 UIN Malang. With the potential for drug interactions to occur at any age, this counseling is expected to prevent serious impacts on clinical outcomes. In conclusion, BAPILNAS drug interaction counseling has a significant effect on increasing the knowledge of Pharmacy students in the Class of 2023.

Keyword: BAPILNAS; drug-nutrient interactions; health counseling; knowledge of pharmacy students; PAR.

ABSTRAK

Interaksi obat dan makanan dapat meningkatkan atau menurunkan efek terapi obat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan mahasiswa Farmasi angkatan 2023 UIN Malang tentang interaksi obat dengan nutrisi pada penderita batuk pilek dan panas. Metode luring dan daring digunakan dalam penelitian ini, dengan observasi, penyuluhan, dan evaluasi tingkat pemahaman responden. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan mahasiswa setelah penyuluhan, menandakan pengaruh positif penyuluhan kesehatan terhadap pemahaman mahasiswa tentang interaksi obat dengan nutrisi. Penyuluhan interaksi obat BAPILNAS terbukti berpengaruh signifikan pada peningkatan pengetahuan mahasiswa Farmasi Angkatan 2023 UIN Malang. Dengan potensi terjadinya interaksi obat pada usia berapa pun, penyuluhan ini diharapkan dapat mencegah dampak serius pada luaran klinik. Kesimpulannya, penyuluhan interaksi obat BAPILNAS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Farmasi Angkatan 2023.

Kata kunci: BAPILNAS; interaksi obat- nutrisi; penyuluhan kesehatan; pengetahuan mahasiswa Farmasi; PAR.

PENDAHULUAN

IPTEK di bidang industri obat semakin maju seiring dengan perkembangan penyakit. Dengan adanya program jaminan kesehatan mendorong munculnya bermacam-macam bentuk sediaan obat di masyarakat. Kemajuan teknologi tersebut menyebabkan masyarakat memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan informasi, misalnya tentang pengobatan. Namun demikian, kemajuan-kemajuan tersebut juga diiringi oleh dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah menjadi lebih tanggap untuk kesehatan pribadi dan orang sekitarnya. Sedangkan dampak negatifnya adalah meningkatnya penggunaan obat di masyarakat tanpa mengetahui cara penggunaan hingga pembuangan yang tepat untuk obat yang telah mereka konsumsi (Ratnasari et al., 2019). Padahal penyebaran penyakit pada musim yang tidak menentu sangatlah rawan. Misalnya dengan penyakit batuk, pilek, dan panas yang saling berkaitan satu sama lain. Berbagai penyakit yang rawan timbul akibat musim yang tidak menentu dan kondisi dari

pasien yang tidak sehat menjadi urgensi yang perlu diperhatikan. Terutama dalam mengonsumsi obat yang kerap kali tidak diperhatikan aturannya dan rawan menyebabkan adanya interaksi obat dengan makanan ataupun minuman yang dikonsumsinya.

Penyakit yang sering timbul pada saat musim yang tidak menentu adalah seperti batuk pilek dan panas atau yang sering dikenal dengan BAPILNAS. Batuk adalah suatu mekanisme bentuk pertahanan tubuh dari suatu penyakit yang menyerang tubuh, namun dapat pula merupakan gejala suatu penyakit atau reaksi tubuh terhadap iritasi di tenggorokan yang disebabkan oleh adanya lendir, makanan, debu, asap, dan sebagainya. Batuk dapat diklasifikasikan berdasarkan durasi atau lamanya batuk, yaitu batuk akut, subakut, dan kronik. Batuk akut dapat disebabkan oleh adanya infeksi yang terjadi pada saluran pernapasan bagian atas, sedangkan batuk kronik biasanya merupakan gejala dari penyakit-penyakit saluran pernapasan. Batuk juga dapat diklasifikasikan berdasarkan ada atau tidaknya produksi sputum atau dahak, yaitu batuk produktif (batuk berdahak) dan batuk tidak produktif (batuk kering) (Khuluqiyah et al., 2016). Pada penderita penyakit batuk biasanya diikuti dengan gejala lainnya seperti pilek dan panas. Untuk mengatasi penyakit tersebut diperlukan obat yang efektif dan efisien. Penyebaran penyakit ini sangat rawan terutama pada musim yang tidak menentu serta dalam lingkup yang sama misalkan penularan dari orang terdekat.

Swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat yang dilakukan secara individu untuk mengobati penyakit atau gejala yang sudah diketahui. Swamedikasi umumnya dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi gangguan kesehatan ringan, seperti batuk, pilek, sakit kepala, diare, dan sebagainya (Khuluqiyah et al., 2016). Swamedikasi dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal seperti mengetahui jenis penyakit yang diderita, mengetahui kondisi tubuh (kehamilan, menyusui, menderita penyakit kronis), memahami kemungkinan interaksi obat, mengetahui obat-obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi, mewaspadaai efek samping yang mungkin muncul, meneliti obat yang akan dibeli, mengetahui cara penggunaan obat yang benar, serta dalam hal cara penyimpanan obat yang benar. Swamedikasi yang tidak memperhatikan hal-hal tersebut dapat menimbulkan risiko yang tidak diinginkan seperti meningkatnya kasus efek samping obat dan interaksi obat. Swamedikasi yang tidak tepat dapat disebabkan karena adanya keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat yang digunakan dan penggunaannya. Pemilihan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan obat menjadi tidak berkhasiat, memperparah suatu penyakit, dan menimbulkan efek yang tidak diinginkan, misalkan interaksi obat (Khuluqiyah et al., 2016). Interaksi obat dan makanan merupakan adanya interaksi dari hubungan fisik, kimia, fisiologi dan patofisiologi antara obat dengan nutrien, bermacam-macam nutrien, makanan secara umum atau status nutrisi (Barham et al., 2023).

Hingga saat ini, belum ada studi lanjut tentang pengetahuan dan pemahaman mahasiswa Farmasi Angkatan 2023 UIN Malang, terutama yang menderita penyakit batuk pilek dan panas terhadap adanya interaksi obat dengan nutrien. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat, karena bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan mahasiswa Farmasi, karena responden yang selaku mahasiswa farmasi yang dapat menjadi *agent of change*. Hal ini dikarenakan peningkatan pemahaman terkait adanya interaksi obat dengan nutrien pada penderita penyakit batuk pilek panas, yang merupakan penyakit sering dijumpai karena pengaruh musim dan juga rawan dalam hal penyebarannya, yang mana responden tinggal dalam satu lingkup di di Ma'had Ar - Razi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang rawan dalam penyebaran penyakit menular termasuk batuk pilek dan panas ini, sehingga dapat membantu mengurangi adanya ketidakefektifan obat yang dikonsumsi karena adanya interaksi dalam hal farmakokinetiknya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan pemberdayaan harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Di samping itu, PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan objek pengabdian, yang dalam hal ini responden adalah mahasiswa Farmasi yang merupakan sosok *agent of change*. Dalam paradigma PAR ini, masyarakat adalah agen utama perubahan sosial perilaku kesehatan, sehingga pelaksana pengabdian merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut (Afandi et al., 2022). Adapun penelitian ini diawali dengan observasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa Farmasi angkatan 2023 UIN Malang penderita batuk pilek dan panas, terkait adanya interaksi obat dengan nutrien. Penelitian ini menggunakan metode offline dan online. Offline adalah metode observasi yang dilakukan kepada responden, sedangkan online adalah metode penyampaian informasi dan penilaian tingkat pemahaman responden dari materi yang telah

dijelaskan. Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan pengamatan dan analisis kepada responden yang berpeluang mengalami interaksi obat dengan nutrisi. Pada tahap pelaksanaan dilakukan penyuluhan materi.

Dalam suatu observasi penelitian, sampel merupakan perwakilan dari populasi atau sebagian dari populasi yang ingin diteliti karakteristiknya. Sampel dianggap dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus slovin, yang mana merupakan formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari populasi tidak dapat diketahui secara pasti (Wibowo, 2021). Metode Slovin adalah merupakan suatu metode yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari populasi dengan persentase kelonggaran ketidaktepatan, karena dalam pengambilan sampel dapat ditolerir atau diinginkan (Retnawati, 2018). Adapun pengambilan jumlah sampel dengan menggunakan metode rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (d)^2}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{188}{1 + \frac{188}{188 \times (20\%)^2}}$$

Maka jumlah sampel yang didapat sebanyak 22 responden. Sehingga responden minimal yang harus didapat adalah 22 orang. Setelah didapatkan responden, maka dilakukan observasi dan kemudian dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman akan materi yang telah dijelaskan kepada responden.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Jumlah Respon Jawaban Benar Pada Saat Pretest Dan Posttest

Nomor Soal	Jawaban Benar	
	Pretest	Posttest
1	22	28
2	23	28
3	27	28

4	28	28
5	22	28

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata nilai pretest sebelum dilakukan sosialisasi sebesar 24,4 dan rata-rata nilai posttest setelah dilakukan sosialisasi mengalami peningkatan yakni 28. Peningkatan tersebut merupakan outcome dari penyuluhan yang dilakukan Mahasiswa Farmasi UIN Malang terhadap Mahasiswa Farmasi angkatan 2023 UIN Malang. Sosialisasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman para Mahasiswa Farmasi angkatan 2023 UIN Malang terhadap interaksi obat terhadap nutrien terutama pada obat BAPILNAS dan meningkatkan pemahaman para mahasiswa tersebut tentang waktu mengkonsumsi obat sebelum atau sesudah makan.

Selain penyampaian materi interaksi obat BAPILNAS, adanya media promkes berupa power point dan leaflet yang menarik dapat meningkatkan daya ingat audience. Semakin banyak alat indera yang digunakan maka semakin jelas suatu informasi atau pengetahuan yang diperoleh serta siswa dapat mengingat kembali materi yang telah diberikan.

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Angkatan 2023 tentang Interaksi Obat BAPILNAS

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Angkatan 2023 tentang Interaksi Obat BAPILNAS Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Angkatan 2023 UIN Maulana malik Ibrahim malang Tentang interaksi obat batuk pilek panas dengan makanan atau obat lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Farmasi Angkatan 2023 UIN Maulana malik Ibrahim malang Tentang interaksi obat batuk pilek panas dengan makanan atau obat lainnya sebagian besar berkategori cukup yaitu sebanyak 24 orang dan sesudah diberi penyuluhan interaksi obat BAPILNAS terjadi peningkatan dimana sebagian besar berkategori baik yaitu sebanyak 28 orang.

Berdasarkan penyuluhan yang telah dilakukan kepada mahasiswa farmasi angkatan 2023 tingkat pengetahuan mengenai interaksi obat BAPILNAS terjadi peningkatan, ini berarti bahwa penyuluhan interaksi obat sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan mahasiswa akan pentingnya efek yang akan ditimbulkan dalam interaksi obat. Dengan demikian memberikan indikasi jika diberikan penyuluhan interaksi obat BAPILNAS maka pengetahuan pada mahasiswa farmasi Angkatan 2023 akan meningkat, atau dengan kata lain semakin intensif diberikan penyuluhan maka tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi angkatan 2023 akan meningkat.

Berdasarkan pertanyaan yang diberikan pada saat post-test dan pre-test, kenaikan pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 6 orang. Pertanyaan pada nomor 1 adalah menanyakan tentang tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi angkatan 2023 mengenai bahaya yang ditimbulkan jika obat dikonsumsi dengan minuman seperti teh, kopi, dan susu. Kopi ataupun susu menjadi acuan untuk pemberian soal nomor 1 pada post test ataupun pre test. Hal ini dikarenakan remaja cenderung mempunyai kebiasaan yang kurang baik yaitu lebih menyukai minuman ringan, teh, dan kopi dengan frekuensi lebih sering (Dewi et al., 2009) yang mana mahasiswa farmasi angkatan 2023 termasuk dalam usia remaja. Kafein yang terkandung dalam teh dan kopi dapat merangsang ginjal untuk membentuk dan membuang air seni lebih banyak dari jumlah air yang diminum dan juga dapat menurunkan efek terapi dari obat yang dikonsumsi (Dewi et al., 2009). Pada penyuluhan yang dilakukan, pada hasil pre-test didapatkan hasil 22 orang benar dan pada hasil post-test terjadi peningkatan yaitu menjadi 28 orang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa farmasi angkatan 2023 tentang seberapa bahaya yang akan ditimbulkan jika meminum obat dengan minuman seperti kopi, teh, dan susu mengalami peningkatan.

Berdasarkan pertanyaan nomor 2, kenaikan jawaban benar setelah dilakukan post-test adalah 5 orang. Pada pertanyaan nomor 2, ditanyakan tentang konsumsi obat dengan pisang dapat menimbulkan bahaya. Pertanyaan ini dipilih karena pisang menjadi buah primadona yang sering dikonsumsi bersama obat untuk membantu menelan dan mengurangi rasa pahit dari obat, terutama bagi beberapa orang yang tidak bisa minum obat dengan air putih. Makanan atau minuman yang dikonsumsi bersamaan dengan obat bisa menimbulkan interaksi makanan dengan obat yang dapat mempengaruhi efek obat terhadap tubuh (Olivia & Suryana, 2018). Pada penyuluhan yang telah dilakukan, pada hasil pre-test didapatkan hasil 23 orang benar dan pada hasil post-test terjadi peningkatan yaitu menjadi 28 orang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa farmasi angkatan 2023 tentang seberapa bahaya yang akan ditimbulkan jika meminum obat dengan pisang mengalami peningkatan.

Berdasarkan pertanyaan nomor 3, kenaikan jawaban benar setelah dilakukan post-test adalah 1

orang. Pada pertanyaan nomor 3, ditanyakan tentang konsumsi obat dengan nasi atau roti dapat menimbulkan bahaya. Roti merupakan makanan yang terbuat dari bahan utama tepung terigu, yeast/ragi, garam dan air, serta bahan tambahan lain: gula, margarin, telur, susu, dan lainnya. Bahan yang terkandung di dalam roti akan menimbulkan interaksi dengan obat yang dikonsumsi (Rizka et al., 2018). Pada penyuluhan yang telah dilakukan, pada hasil pre-test didapatkan hasil 27 orang benar dan pada hasil post-test terjadi peningkatan yaitu menjadi 28 orang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa farmasi angkatan 2023 tentang seberapa bahaya yang akan ditimbulkan jika meminum obat dengan pisang mengalami peningkatan.

Berdasarkan pertanyaan nomor 4, pada pre-test dan post-test mendapatkan hasil yang sama, yaitu 28. Hal ini dikarenakan responden yang terlibat merupakan mahasiswa farmasi yang mana dinilai memiliki pengetahuan dasar mengenai pertanyaan tersebut.

Berdasarkan pertanyaan nomor 5, kenaikan jawaban benar setelah dilakukan post-test adalah 6 orang. Pada pertanyaan nomor 5, ditanyakan tentang waktu minum obat. Keefektifan dari penanganan terapi ditentukan oleh waktu dan kepatuhan. Waktu dan kepatuhan dalam minum obat pasien berpengaruh terhadap keberhasilan terapi pengobatan. Kepatuhan pada pasien pengobatannya merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup pasien (Roslandari et al., 2020). Pada penyuluhan yang telah dilakukan, pada hasil pre-test didapatkan hasil 22 orang benar dan pada hasil post-test terjadi peningkatan yaitu menjadi 28 orang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa farmasi angkatan 2023 tentang seberapa bahaya yang akan ditimbulkan jika meminum obat dengan pisang mengalami peningkatan.

Pengaruh Penyuluhan Interaksi Obat BAPILNAS terhadap Tingkat Pengetahuan mahasiswa dan keberhasilan kerja obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa sebelum diberi penyuluhan sebagian besar berkategori cukup yaitu sebanyak 24 orang dan setelah diberi penyuluhan pengetahuan mahasiswa sebagian besar berkategori baik yaitu sebanyak 28 orang (60,7%). Interaksi obat BAPILNAS ada yang berdampak tidak signifikan pada outcome klinik, tetapi ada juga yang memberikan dampak serius/membahayakan nyawa (Mirosevic Skvrce et al., 2011). Potensi terjadinya interaksi obat dapat muncul pada usia berapa pun, tetapi frekuensi terjadinya pada kondisi polifarmasi dan usia yang lebih tua dengan prevalensi 20-40% (Isnenia, 2020). Maka untuk menghindari terjadinya hal tersebut, dilakukan penyuluhan, penyuluhan yang dilakukan diantaranya pengertian interaksi obat, macam-macam interaksi obat, bahaya yang ditimbulkan, cara menghindarinya, dan tips untuk mengkonsumsi obat agar tidak terjadi hal yang membahayakan. Dengan penyuluhan tersebut diharapkan tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi Angkatan 2023 tentang interaksi obat BAPILNAS dengan nutrisi akan meningkat.

Keberlanjutan Program

Kegiatan sosialisasi kesehatan tentang Interaksi Obat BAPILNAS dengan makanan dan minuman di Ma'had Ar - Razi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Kota Batu terlaksana dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik mulai dari ketua angkatan farmasi 2023 yang membantu para panitia untuk mempersiapkan teman-temannya ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan juga para peserta banyak yang ingin mengetahui kegiatan ini. Sosialisasi ini telah didapatkan hasil bahwa mahasiswa telah memahami betul apa yang disampaikan oleh pemateri dengan indikator-indikator yang telah dijelaskan di atas. Karena pada proses ini, para panitia menyampaikan materi mengenai interaksi obat dengan cara yang interaktif dan menarik. Dengan begitu berhasilnya penyuluhan ini, diharapkan akan berdampak pada kualitas hidup seseorang. Antusias dari peserta selama penyampaian materi berlangsung yang terbukti dengan aktifnya para peserta, bahkan setelah sosialisasi terdapat tanya jawab yang dilakukan oleh peserta terhadap pemateri.

Rekomendasi Rencana Tindak lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang telah dilakukan maka kami mengajukan rekomendasi rencana tindak lanjut sebagai berikut :

1. Upaya tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi kembali di waktu mendatang yang tidak hanya dilakukan kepada mahasiswa saja tetapi juga dapat dilakukan kepada masyarakat agar masyarakat juga bisa mengetahui tentang interaksi apa yang terjadi karena BAPILNAS merupakan penyakit yang sering dialami di lingkungan masyarakat juga. Hal ini menjadi salah satu hal yang penting karena penyakit BAPILNAS merupakan penyakit yang dapat berdampak kepada berbagai usia dan golongan masyarakat sehingga diperlukan tindak lanjut berupa

- sosialisasi yang meluas kepada masyarakat.
2. Kegiatan sosialisasi berupa promosi kesehatan tentang interaksi Obat BAPILNAS dengan makanan dan minuman seharusnya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal tersebut bertujuan agar tingkat pengetahuan para mahasiswa mengenai konsep interaksi Obat BAPILNAS dengan makanan dan minuman dapat diimplementasikan dengan baik, tidak hanya sekedar dipahami saja. Kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya pengimplementasian rencana tindak lanjut dapat berupa penyuluhan atau promosi kesehatan kepada mahasiswa farmasi angkatan yang lainnya. Memberikan pemahaman mengenai interaksi obat BAPILNAS perlu diketahui oleh masyarakat karena obat BAPILNAS memiliki banyak jenis penggunaan, sehingga perlu diperhatikan cara-cara yang benar dalam mengonsumsi obat dan untuk memberikan pemahaman mengenai interaksi obat dengan nutrisi yang tepat.
 3. Mendatangkan narasumber terpercaya dari lingkup kesehatan khususnya apoteker yang mampu memberikan ilmu dan informasi lebih akurat mengenai pembelian obat, penggunaan obat, penyimpanan obat, dan tata cara pembuangan obat yang sudah tidak digunakan. Pengolahan mengenai obat-obatan ketika didapatkan hingga pembuangan obat harus diketahui oleh masyarakat karena dalam obat mengandung banyak bahan kimia dan kandungan yang berbahaya apabila tidak diolah dengan benar serta berdampak negatif pada lingkungan.
 4. Selain melakukan sosialisasi dengan lingkup yang lebih luas, media yang digunakan untuk menyampaikan pemahaman mengenai interaksi obat dengan nutrisi hendaknya dikemas lebih menarik. Hal ini diperlukan karena semakin lama teknologi terus berkembang sehingga untuk mengadakan sosialisasi yang sukses diperlukan media yang menarik. Selain media yang menarik, proses penyampaian materi juga diperlukan cara-cara yang menarik dan dapat menarik partisipasi dari pendengar. Hal ini dapat diterapkan dengan cara melakukan tanya jawab dan diskusi antara pemateri dengan peserta sehingga terbentuk komunikasi dan pemahaman lebih mudah didapatkan. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dapat lebih mudah ditangkap pemahamannya oleh peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan interaksi obat BAPILNAS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Farmasi Angkatan 2023 UIN Malang tentang interaksi obat dengan nutrisi pada penderita batuk pilek dan panas. Sebelum penyuluhan, sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup, namun setelah penyuluhan, sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan keberhasilan program penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan kegiatan penyuluhan interaksi obat BAPILNAS secara intensif agar dapat terus meningkatkan pengetahuan mahasiswa Farmasi Angkatan 2023 UIN Malang tentang interaksi obat dengan nutrisi pada penderita batuk pilek dan panas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasri, R. D. A., Nurdiansyah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Kementerian Agama RI.
- Barham, N. M. S., Wiyono, W. I., & Rundengan, G. E. (2023). Identifikasi Medication Discrepancies Pada Pengobatan Pasien di Instalasi Rawat Inap Pediatrik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Lentera Farma*, 2(1), 33–40.
- Dewi, F. I., Anwar, F., & Amalia, L. (2009). PERSEPSI TERHADAP KONSUMSI KOPI DAN TEH MAHASISWA TPB-IPB TAHUN AJARAN 2007-2008. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 4(1), 20–28. <https://doi.org/10.25182/jgp.2009.4.1.20-28>
- Isnena, I. (2020). Penggunaan Non-Steroid Antiinflammatory Drug dan Potensi Interaksi Obatnya Pada Pasien Muskuloskeletal. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2020.006.01.8>
- Khuluqiyah, I., Nurrahmah, N., Nourah, S., Fauziah, F., Shana, N., Aquila, F., Aulia, F., Rachmania, I., Syazwan, M., & Dewi, K. (2016). Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai Penggunaan Obat Batuk secara Swamedikasi. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 3(2), 33–36.
- Mirosevic Skvrce, N., Macolic Sarinic, V., Mucalo, I., Krnic, D., Bozina, N., & Tomic, S. (2011). Adverse drug reactions caused by drug-drug interactions reported to Croatian Agency for Medicinal Products and Medical Devices: a retrospective observational study. *Croatian Medical Journal*,

- 52(5), 604–614. <https://doi.org/10.3325/cmj.2011.52.604>
- Olivia, Z., & Suryana, A. L. (2018). Efek Penggunaan Obat Antihipertensi Bersamaan Dengan Pisang (Musa Sp.) Terhadap Kadar Kalium Serum Tikus Wistar Model Hipertensi Effect of Antihypertensive Drugs and Banana (Musa Sp.) to Potassium Serum Levels of Hypertensive Wistar Rats Model. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 4(3), 121–127.
- Ratnasari, D., Norainny, Y., & Deka, P. T. (2019). Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 01(02), 55–61. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>
- Retnawati, L. (2018). Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Kualitas Layanan Sistem Informasi Di Universitas Xyz. *SCAN - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 13(2), 1–6. <https://doi.org/10.33005/scan.v13i2.1153>
- Rizka, S. K., Purnamadewi, Y. L., & Hasanah, N. (2018). Produk Roti dalam Pola Konsumsi Pangan dan Keberadaan Label Halal dalam Keputusan Konsumsi Masyarakat (Kasus : Kota Bogor) Bread Products in Food Consumption Patterns and Existence of Halal Label in Society Consumption Decision (Case : Bogor City). *Jurnal Al-Muzara'ah*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.29244/jam.6.1.15-27>
- Roslandari, L. M. W., Illahi, R. K., & Lawuningtyas, A. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 5(2), 131–139.
- Wibowo, A. S. (2021). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Ii a Purwokerto. *Journal of Management Review*, 5(3), 655–663. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview>